

K. 11-6-94

LAPORAN PENELITIAN  
STUDI TENTANG MASYARAKAT MISKIN  
DI DESA LABAN SALIDO KECAMATAN IV JURAI  
KABUPATEN PESISIR SELATAN



MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG

TERIMA TGL

8 - 12 - 1994

SUMBER/HARGA

hd

KOLEKSI

KKI

INVENTARIS

1752/hd/94. S2(2)

Oleh

KASIH KASI

330.9 Sar S2

Drs. Zahiri Sara  
( Ketua Tim Peneliti )

Penelitian ini dibiayai oleh :  
Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas IKIP Padang  
Tahun Anggaran 1993/1994  
Surat Perjanjian Kerja No : 032 / PT37. H9/N.1.4.2/ 1993  
Tanggal 1 Juli 1993

---

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG  
1 9 9 4

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

STUDI TENTANG MASYARAKAT MISKIN  
DI DESA LABAN SALIDO KECAMATAN IV JURAI  
KABUPATEN PESISIR SELATAN

TIM PENELITIAN :

Ketua : Drs. Zahiri Sara  
Anggota : 1. Drs. Akhiruddin  
2. Drs. Daswirman  
3. Dra. Rahmaneli  
4. Drs. Helfia Edial

## ABSTRAK

*Studi Tentang Masyarakat Miskin  
Di Desa Laban Salido Kecamatan IV Jurai  
Kabupaten Pesisir Selatan*

*Oleh : Drs. Zahiri Sara, dkk*

Salah satu wabah penyakit yang melanda negara-negara yang sedang berkembang adalah kemiskinan dan keterbelakangan. Kemiskinan dan keterbelakangan ini harus diberantas. Untuk itu pembangunan di negara-negara berkembang bukan saja hanya untuk meningkatkan pendapatan nasional, tetapi juga mengandung pembangunan manusia jasmaniah, rohani-ah dan mengubah nasib manusia untuk keluar dari perangkap kemiskinan. Demikian juga halnya di Desa Laban Salido Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan, sungguhpun telah dilaksanakan berbagai usaha dalam meningkatkan pembangunan terutama dalam pembangunan manusia yang sejahtera, namun pada kenyataannya di Desa Salido masih ditemui masyarakat yang tergolong miskin (42,76%).

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tentang bagaimana kondisi masyarakat miskin di Desa Laban Salido Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan yang dilihat dari segi : tingkat pendidikan, motivasi kerja, jenis usaha, jumlah anggota keluarga, tingkat pendapatan dan tingkat kesejahteraan anggota rumah tangga.

Populasi penelitian ini adalah seluruh masyarakat miskin di Desa Laban Salido Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan sejumlah 162 kepala keluarga. Sampel responden diambil secara random sampling sebesar 50% yaitu sebanyak 81 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara berencana dan penyebaran angket terhadap responden kepala keluarga yang bertempat tinggal di daerah penelitian. Validitas instrumen diuji

dengan validitas konstruk. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif.

Hasil penelitian menemukan, bahwa tingkat pendidikan masyarakat miskin di Desa laban Salido pada umumnya (69,14 %) adalah berpendidikan rendah, motivasi kerja agak kurang/rendah, kecendrungan (62,96 %) mempunyai mata pencaharian pokok adalah petani dan sebagian besar (40,74 %) tidak memiliki pekerjaan sampingan, kecendrungan (75,31 %) memiliki anggota keluarga cukup besar (lebih dari 4 orang), dan tingkat pendapatan rendah serta tingkat kesejahteraan cukup baik/ sederhana.

## PENGANTAR

Penelitian merupakan salah satu karya ilmiah di perguruan tinggi. Karya ilmiah ini harus dilaksanakan oleh Dosen IKIP Padang dalam rangka meningkatkan mutu, baik sebagai dosen maupun sebagai peneliti.

Oleh karena itu, Pusat Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen/peneliti untuk melakukan penelitian sebagai bagian dari kegiatan akademiknya. Dengan demikian mutu dosen/peneliti dan hasil penelitiannya dapat ditingkatkan.

Akhirnya saya merasa gembira bahwa Penelitian ini telah diselesaikan oleh peneliti dengan melalui proses pemeriksaan dari Tim Penilai Usul dan Laporan Penelitian Puslit IKIP Padang.

Padang, Februari 1994

Kepala Pusat Penelitian  
IKIP Padang,



*[Handwritten Signature]*  
Dr. Zainil, M.A.  
NIP 1301870SS

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK .....	i
PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	v
BAB	
I. PENDAHULUAN.	
A. Latar Belakang, Identifikasi dan Pentingnya Masalah .....	1
B. Perumusan dan Pembatasan Masalah .....	2
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Pertanyaan Penelitian .....	4
E. Kegunaan Penelitian .....	9
II. TINJAUAN KEPUSTAKAAN .....	6
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	13
A. Jenis Penelitian .....	13
B. Populasi dan Sampel .....	13
C. Variabel dan Data .....	13
D. Instrumentasi .....	16
E. Teknik Analisis Data .....	16
IV. PENEMUAN DAN PEMBAHASAN .....	17
A. Penemuan .....	17
B. Pembahasan .....	36
V. KESIMPULAN DAN SARAN .....	39
A. Kesimpulan .....	39
B. Saran-saran .....	40
DAFTAR BACAAN .....	42
LAMPIRAN .....	43

## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
III.1	: Jenis, Sumber, Teknik dan Alat Pengumpul data.....	15
IV.1	: Frekwensi dan Persentase Responden Menurut Tingkat Pendidikan Formal .....	18
IV.2	: Frekwensi dan Persentase Responden Menurut Jenis Pendidikan Luar Sekolah ..	19
IV.3	: Frekwensi dan Persentase Responden Menurut Jumlah Rata-rata Hari Kerja Per-Minggu .....	19
IV.4	: Frekwensi dan Persentase Responden Menurut Jumlah Rata-rata Jam Kerja Per-Hari .....	20
IV.5	: Frekwensi dan Persentase Responden Menurut Jenis Pekerjaan Pokok .....	21
IV.6	: Frekwensi dan Persentase Responden Menurut Jenis Pekerjaan Sampingan .....	22
IV.7	: Frekwensi dan Persentase Responden Menurut Income Perkapita .....	23
IV.8	: Frekwensi dan Persentase Responden Menurut Jumlah Anggota Keluarga .....	24
IV.9	: Frekwensi dan Persentase Responden Menurut Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Pakaian / Sandang .....	25
IV.10	: Frekwensi dan Persentase Responden Menurut Sumber Untuk Pemenuhan Kebutuhan Pakaian .....	26
IV.11	: Frekwensi dan Persentase Responden Menurut Pemenuhan Kebutuhan Pangan .....	27
IV.12	: Frekwensi dan Persentase Responden Menurut Sumber Untuk Kebutuhan Pangan .	27
IV.13	: Frekwensi dan Persentase Responden Menurut Jenis Rumah yang ditempati anggota Keluarga .....	28

IV.14 : Frekwensi dan Persentase Responden Menurut Pemilikan Rumah yang Ditempati..	29
IV.15 : Frekwensi dan Persentase Responden Menurut Keseimbangan daya Tampung Rumah dengan Anggota Keluarga yang menempatinya.....	30
IV.17 : Frekwensi dan Persentase Responden Menurut Suasana Hubungan Anggota keluarga	30
IV.18 : Frekwensi dan Persentase Responden Menurut Perselisihan Antara Anggota Keluarga .....	31
IV.19 : Frekwensi dan Persentase Responden Menurut Bimbingan Terhadap Anak .....	32
IV.20 : Frekwensi dan Persentase Responden Menurut Tingkat Perhatian Terhadap Bakat Anak .....	32
IV.21 : Frekwensi dan Persentase Responden Menurut Kondisi Lingkungan Tempat Tinggal	33
IV.22 : Frekwensi dan Persentase Responden Menurut Tingkat Kelancaran Transportasi	34
IV.23 : Frekwensi dan Persentase Responden Menurut Kondisi Keamanan Anggota Keluarga	34
IV.24 : Frekwensi dan Persentase Responden Menurut Tingkat Kemudahan dalam Pelayanan Kesehatan .....	35
IV.25 : Frekwensi dan Persentase Responden Menurut Tempat Berobat .....	36



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang, Identifikasi Masalah dan Pentingnya Masalah

Suatu masalah yang seringkali tidak disadari kehadirannya oleh manusia adalah masalah kemiskinan. Sebenarnya masalah ini sama tuanya dengan usia kemanusiaan itu sendiri dan implikasi permasalahannya dapat melibatkan keseluruhan aspek manusia. Kesadaran bagi mereka yang tergolong miskin akan adanya kemiskinan baru muncul pada waktu mereka membandingkan kehidupan yang mereka jalani dengan orang lain yang tergolong berpenghasilan lebih baik (Nawi, 1983 ;1).

Kemiskinan dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi atau keadaan tingkat kehidupan yang rendah yang ditandai oleh adanya suatu tingkat kekurangan materi yang diperlukan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup, yang ada pada sejumlah orang atau suatu golongan sosial dibandingkan dengan ukuran tingkat kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Kondisi kehidupan yang rendah ini secara langsung nampak pengaruhnya pada tingkat lingkungan hidup, pemukiman dan perumahan, kehidupan moral dan sosial, dan rasa harga diri dan mereka yang tergolong sebagai orang miskin (Nawi, 1983 ;2).

Berkaitan dengan itu, salah satu wabah penyakit yang melanda negara-negara sedang berkembang adalah kemiskinan dan keterbelakangan. Kemiskinan dan keterbelakangan ini

harus diberantas. Untuk itu pembangunan di negara-negara berkembang bukan saja hanya meningkatkan pendapatan nasional, tetapi juga mengandung pembangunan manusia jasmaniah, rohaniah dan mengubah nasib manusia, untuk keluar dari perangkap kemiskinan.

Demikian juga halnya di Desa Laban Salido, Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan, sungguhpun telah dilakukan berbagai usaha dalam meningkatkan pembangunan terutama dalam pembangunan manusia yang sejahtera, namun pada kenyataannya di Desa Laban Salido masih banyak ditemui masyarakat yang tergolong miskin. Menurut data yang diperoleh dari Kantor Desa Laban Salido bahwa sekitar 42,76 % masyarakatnya masih tergolong miskin.

Dengan permasalahan tersebut, amatlah penting dilakukan langkah-langkah untuk mengatasi masalah kemiskinan tersebut. Banyak faktor yang menyebabkan timbulnya masalah kemiskinan dalam masyarakat. Untuk mengungkapkan faktor-faktor tersebut maka dirasa perlu diadakan suatu penelitian, sehingga hasilnya diharapkan dapat dijadikan bahan dalam mengambil kebijaksanaan yang tepat untuk pemecahannya. Untuk ini dicoba mengungkapkan permasalahan kemiskinan di Desa Laban Salido dengan judul : "Studi Tentang Masyarakat Miskin di Desa Laban Salido Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan".

#### **B. Perumusan dan Pembatasan Masalah**

Salah satu wabah penyakit yang serius yang melanda negara-negara sedang berkembang dewasa ini adalah kemis-

kinan dan keterbelakangan. Kemiskinan dan keterbelakangan adalah suatu penyakit, karena dalam kenyataannya kedua hal ini melemahkan fisik dan mental manusia yang tentunya berdampak negatif terhadap lingkungan. Seperti wabah-wabah lainnya, kemiskinan dan keterbelakangan ini harus diberantas. Selanjutnya Soetarjono (1982, 134) menyatakan bahwa pembangunan pada negara-negara berkembang bukan hanya meningkatkan pendapatan nasional dan menambah produksi barang-barang dan jasa, tetapi mengandung pula unsur pembangunan manusia jasmaniah, rohaniah dan mengubah nasib manusia untuk keluar dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Berbagai usaha telah dilakukan untuk memberantas kemiskinan dan keterbelakangan, namun pada kenyataannya di Desa Laban Salido Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan belum lagi sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini ditandai oleh masih banyak masyarakatnya (42,76 %) tergolong kepada masyarakat miskin (Kantor Kepala Desa Laban Salido, 1992 : 3).

Masih banyak ditemui masyarakat yang tergolong miskin di Desa Laban Salido dimungkinkan disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan, motivasi kerja yang kurang, kurangnya jenis usaha anggota rumah tangga dan jumlah anggota keluarga.

Adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu : Bagaimana kondisi pendidikan, motivasi kerja, jenis usaha, jumlah anggota keluarga, tingkat pendapatan, dan tingkat

kesejahteraan masyarakat miskin di Desa Laban Salido Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir selatan.

### C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah penelitian yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan, menganalisa dan menginterpretasikan data tentang:

1. Tingkat pendidikan masyarakat miskin.
2. Motivasi kerja masyarakat miskin.
3. Jenis usaha masyarakat miskin.
4. Jumlah anggota keluarga masyarakat miskin.
5. Tingkat pendapatan keluarga masyarakat miskin.
6. Tingkat kesejahteraan anggota rumah tangga masyarakat miskin.

### D. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi pendidikan masyarakat miskin di Desa Laban Salido ?
2. Bagaimana motivasi kerja masyarakat miskin di Desa Laban Salido ?
3. Bagaimana jenis usaha masyarakat miskin di Desa Laban Salido ?
4. Bagaimana jumlah anggota keluarga masyarakat miskin di Desa Laban Salido ?
5. Bagaimana tingkat pendapatan keluarga masyarakat miskin di Desa Laban Salido ?

6. Bagaimana tingkat kesejahteraan anggota rumah tangga masyarakat miskin di Desa Laban Salido ?

#### E. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi bagi pekerja sosial di pedesaan khususnya Desa Laban Salido dalam rangka meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat pedesaan terutama masyarakat miskin.
2. Sebagai bahan informasi bagi pihak Departemen Tenaga Kerja dan Departemen Sosial dalam rangka usaha membuka lapangan kerja dan peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengatasi problema kehidupan, terutama dalam mengatasi tingkat kesejahteraannya.

## BAB II

### TINJAUAN KEPUSTAKAAN

#### 1. Tingkat Pendidikan Anggota Rumah Tangga

Kebutuhan hidup manusia banyak sekali ragam dan jenisnya, sehingga selagi manusia itu masih mampu berusaha maka dia akan tetap berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Usaha yang dilakukan manusia bermacam-macam, baik dari cara atau jenisnya yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, terkadang sulit untuk menentukan mana pekerjaan yang cocok dilakukan sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan individu. Dengan adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhan hidup serta keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan, maka memacu manusia untuk terus berusaha se-maksimal mungkin untuk mencapai kepuasan hidup (Nawi, 1993 ; 24).

Berkaitan dengan itu, tingkat kependidikan anggota keluarga akan mencerminkan tingkat kesejahteraan yang diperoleh keluarga tersebut. Semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin luas dan banyak jalan untuk mencapai kepuasan hidup dan dapat menikmati kehidupan yang layak. Kehidupan yang dapat dinikmati oleh individu akan dapat mencerminkan kesejahteraan hidupnya. Pendidikan akan dapat meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat manusia sebagai makhluk berbudaya, ia dapat mengembangkan dirinya sedemikian rupa sehingga mampu membentuk berbagai warna dan tatanan kehidupan yang mendasari nilai-nilai luhur untuk kesejahteraan hidupnya baik per-

rangan atau pun kehidupan masyarakat melalui pendidikan (Nawi, 1993 : 25).

Berkaitan dengan itu, GBHN telah memberikan rumusan tentang pendidikan yaitu pendidikan sebagai suatu proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang berlangsung seumur hidup dan dilakukan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Lebih lanjut Zahara Idris (1987) mengklasifikasikan pendidikan ke dalam tiga bagian, yaitu : (a) pendidikan keluarga atau informal; yaitu proses pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, pada umumnya tidak teratur dan tidak sistematis sejak lahir sampai mati; (b) pendidikan di sekolah atau pendidikan formal, yaitu pendidikan yang dilaksanakan secara teratur, sistematis, mempunyai jenjang dan dibagi dalam waktu-waktu tertentu yang berlangsung dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi; dan (c) pendidikan dalam masyarakat atau pendidikan non formal, yaitu pendidikan yang dilaksanakan di masyarakat yang senyaja dan tertib, terarah dan berencana di luar kegiatan sekolah.

## 2. Motivasi Kerja Anggota Rumah Tangga

Pada dasarnya semua manusia mempunyai kebutuhan hidup. Dengan demikian semua orang pasti mempunyai motivasi untuk bekerja. Kebutuhan manusia ada bermacam ragam jenisnya. Melihat fenomena seperti ini Abraham Maslow seorang ahli Psikologi menyusun sebuah teori yang dikenal

dengan Teori Tingkat Kebutuhan Manusia. Teori tersebut didasarkan pada beberapa asumsi dasar, antara lain : (1) pada dasarnya manusia adalah makhluk yang berkeinginan (mempunyai hasrat); (2) segera setelah kebutuhan yang satu terpenuhi maka kebutuhan yang lain akan timbul; dan (3) kebutuhan manusia muncul dari kebutuhan yang rendah menuju yang tinggi (Rusno, 1992 :35).

Berkaitan dengan itu, Simanjuntak (1985: 30) menyatakan bahwa salah satu faktor penting yang mempengaruhi hasil kerja seseorang adalah tinggi rendahnya motivasi kerja. Semakin tinggi motivasi (semangat) kerja seseorang dalam bekerja akan memberikan hasil yang lebih besar pula.

Jika pernyataan tersebut dihubungkan dengan motivasi kerja anggota keluarga sebuah rumah tangga, maka hal ini akan berpengaruh terhadap penghasilan total rumah tangga atau dengan kata lain akan meningkatkan produktivitas rumah tangga. Tinggi rendahnya motivasi seseorang dalam bekerja dilihat dari jumlah jam kerja setiap hari, jumlah waktu yang digunakan untuk beristirahat, keseriusan dalam bekerja dan kepuasan dalam bekerja dan banyak jenis usaha yang dilakukan (Rusno, 1992 : 37).

### **3. Jenis Usaha Anggota Rumah Tangga**

Nawi (1992 : 28) menyatakan bahwa keragaman sumber pendapat dari berbagai jenis usaha akan menentukan pendapatan rumah tangga, terutama dari sisi penerimaan. Pada umumnya penduduk yang miskin adalah bercirikan tingkat



pendapatan yang rendah sebagai akibat terbatasnya jenis usaha yang dapat dilakukan oleh anggota rumah tangga.

Berkaitan dengan itu, Sawidak dalam Nawi (1992 : 28) menambahkan bahwa keterbatasan jenis pekerjaan dalam arti hanya mengandalkan satu jenis pekerjaan saja bagi penduduk di pedesaan akan membawa resiko kegagalan yang besar. Hal ini dapat dibuktikan terutama pada para petani yang mengandalkan pekerjaan bertani saja, jika panennya gagal maka pendapatan rumah tangganya akan menurun drastis. Untuk memperkecil resiko kegagalan, pada umumnya petani mencari pekerjaan sampingan yang dapat dikerjakan pada waktu-waktu luang. Atau dengan memperbesar proporsi waktu kerja di luar sektor pertanian. Peluang yang dapat dilakukan oleh para petani dalam usaha sampingan misalnya beternak, kerajinan tangan, berdagang dan lain-lain.

#### 4. Jumlah Anggota Rumah Tangga

Prawiroatmojo (1988 : 173) memandang bahwa dimensi pertama dari tingkah laku rumah tangga untuk dijadikan model ekonomi adalah simpanan, pendapatan dan besarnya jumlah anggota keluarga. Ketiga model ini saling berkaitan yang tak terpisahkan. Rumah tangga yang besar jika produktif maka akan menambah pendapatan rumah tangga dan berarti simpanan rumah tangga dapat ditambah, dan sebaliknya besar jumlah anggota rumah tangga bila tidak diikuti dengan produktivitas yang memadai akan memperkecil pendapatan perkapita rumah tangga.

Selanjutnya dari hasil penelitian Nawi (1992 : 105) disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara jumlah keluarga dalam suatu rumah tangga dengan tingkat pendapatan perkapita , tetapi hubungannya adalah negatif. Walaupun demikian Nawi mengasumsikan lagi bahwa negatifnya korelasi antara jumlah keluarga dalam suatu rumah tangga dengan tingkat pendapatan keluarga adalah akibat dari rata-rata jumlah anggota keluarga tersebut belum dapat bekerja (belum dewasa).

Untuk mengukur jumlah anggota keluarga dalam suatu rumah tangga maka dilakukan dengan cara menghitung semua orang yang tinggal dalam suatu rumah tangga dan menjadi tanggung jawab rumah tangga tersebut (Rusno, 1992 : 41).

##### **5. Tingkat Pendapatan Anggota Rumah Tangga**

Helfia Edial dalam Nawi (1993 : 12) mengemukakan pengertian pendapatan, yaitu : pendapatan merupakan sumber dasar bagi keluarga untuk menentukan tingkat pengeluaran. Dimana tingkat pendapatan yang rendah umumnya keluarga itu hampir menghabiskan semua pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dasar.

Selanjutnya, dalam Ensiklopedia Indonesia yang disusun oleh Shadili dalam Rusno (1992 : 21) dinyatakan bahwa pendapatan seseorang diartikan sebagai sejumlah uang atau barang yang diterimanya sebagai hasil kerja yang telah dilakukan. Pendapatan rumah tangga merupakan jumlah dari semua penghasilan anggota rumah tangga. Pendapatan rumah tangga secara umum dapat dibedakan menurut

sumbernya sebagai berikut : (a) pendapatan sektor formal, yaitu semua pendapatan yang diperoleh secara reguler dan biasanya diterima sebagai balas jasa, gaji, upah dan lain-lain; (b) pendapatan sektor informal, yaitu pendapatan rumah tangga yang diperoleh dari hasil usaha sendiri, misalnya dari bertani, beternak, berdagang dan lain-lain.

## 6. Tingkat Kesejahteraan Anggota Rumah Tangga

Kesejahteraan keluarga pada dasarnya meliputi kesejahteraan lahir dan bathin atau material dan spiritual. Kesejahteraan rumah tangga akan terbentuk atau terwujud jika semua unsur yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan hidup dapat dipenuhi secara keseluruhan.

Sehubungan dengan itu, Rusno (1992) : 49) menjabarkan indikator-indikator tingkat kesejahteraan keluarga dilihat dari sepuluh segi kehidupan, antara lain : (1) hubungan di dalam keluarga dan antar keluarga; (2) bimbingan (pendidikan) anak; (3) pemenuhan kebutuhan pangan; (4) pemenuhan kebutuhan sandang; (5) pemenuhan kebutuhan papan (perumahan); (6) kesehatan; (7) keuangan; (8) tata laksana rumah tangga; (9) keamanan lahir bthin; dan (10) perencanaan sehat.

Kesejahteraan menggambarkan kemajuan dan kesuksesan di dalam hidup, baik secara materil, mental spiritual dan sosial secara seimbang, sehingga menimbulkan ketentraman dan ketenangan hidup, sehingga dapat menyongsong kehidupan mendatang dengan gembira dan optimis. Sebuah keluarga dikatakan keluarga sejahtera apabila keluarga tersebut

telah mencapai kesuksesan dalam hidupnya, disamping itu nampak pula di dalamnya keselarasan, keserasian, keseimbangan hidup sehingga dapat menjadi cermin bagi masyarakat sekelilingnya (Solih, 1983).

Sehubungan dengan itu kesejahteraan keluarga akan dipengaruhi oleh pendapatan keluarga, pendidikan keluarga, gizi dan kesehatan (Susenan dalam Nawi, 1992 : 10).

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini digolongkan kepada jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang mendeskripsikan sesuatu. Sedangkan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang masyarakat miskin yang dilihat dari segi : pendidikan, motivasi kerja, jenis usaha, jumlah anggota keluarga, tingkat pendapatan anggota rumah tangga, dan tingkat kesejahteraan anggota rumah tangga.

##### B. Populasi dan Sampel

Sesuai dengan lingkup permasalahan yang telah dirumuskan, maka populasi penelitian ini adalah seluruh masyarakat miskin yang bertempat tinggal di desa Laban Salido kecamatan IV Jurai kabupaten Pesisir Selatan, sebanyak 162 kepala keluarga.

Sedangkan pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Proporsional Random Sampling, yaitu sampel diambil sebanyak 50 % (sejumlah 81 responden).

##### C. Variabel dan Data

###### 1. Jenis variabel

Variabel dari penelitian ini adalah :

- a. Tingkat pendidikan masyarakat miskin
- b. Motivasi kerja masyarakat miskin

- c. Jenis usaha masyarakat miskin
- d. Jumlah anggota keluarga
- e. Tingkat pendapatan keluarga masyarakat miskin
- f. Tingkat kesejahteraan anggota rumah tangga

## 2. Defenisi Operasional Variabel

### a. Pendidikan

Yang dimaksudkan tingkat pendidikan dalam penelitian ini adalah pendidikan yang pernah ditempuh masyarakat miskin.

### b. Motivasi kerja

Motivasi kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang menunjukkan aktivitas masyarakat miskin dalam bekerja dilihat dari rata-rata hari/jam kerja.

### c. Jenis usaha masyarakat miskin

Jenis usaha yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah jenis-jenis pekerjaan yang dapat mendatangkan hasil yang dilihat dari segi pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan.

### d. Jumlah anggota rumah tangga

Yang dimaksud dengan jumlah anggota rumah tangga dalam penelitian ini adalah semua anggota rumah tangga yang menjadi tanggung jawab rumah tangga tersebut.

### e. Tingkat pendapatan

Pendapatan dalam penelitian ini diartikan sebagai jumlah uang yang diterima oleh masyarakat miskin dari

gaji atau upah serta bentuk penghasilan lain sebagai hasil kerja, yang dilihat dari segi jumlah pendapatan anggota keluarga yang bekerja dibagi seluruh anggota keluarga.

f. **Tingkat kesejahteraan anggota rumah tangga**

Tingkat kesejahteraan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu keadaan pemenuhan kebutuhan anggota rumah tangga baik kebutuhan lahir maupun kebutuhan bathin yang ditinjau dari segi : pemenuhan kebutuhan sandang, pangan dan perumahan, hubungan kekerabatan anggota rumah tangga, keadaan tempat tinggal dan kesehatan anggota rumah tangga.

3. Jenis, sumber, teknik dan alat pengumpul data

Untuk melihat gambaran tentang jenis, sumber, teknik dan alat pengumpul data, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. : Jenis, Sumber, Teknik dan Alat Pengumpul Data

No.	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpul data	Alat pengumpul
1.	Pendidikan	Respon- den	Wawanca- ra	Angket
2.	Motivasi kerja	Respon- den	Wawanca- ra	Angket
3.	Jenis usaha	Respon- den	Wawanca- ra	Angket
4.	Jumlah anggota rumah tangga	Respon- den	Wawanca- ra	Angket
5.	Tingkat pendapatan	Respon- den	Wawanca- ra	Angket
6.	Tingkat kesejahteraan	Respon- den	Wawanca- ra	Angket

#### D. Instrumentasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara berencana terhadap responden terhadap kepala keluarga yang bertempat tinggal di daerah penelitian. Sedangkan data yang tak mungkin dikumpulkan dengan wawancara, maka penelitian ini menggunakan teknik observasi terhadap objek penelitian. Wawancara dengan responden kepala keluarga dilakukan secara langsung dengan memberikan daftar angket yang disediakan. Validitas instrumen diuji dengan validitas konstruks yaitu dengan menggunakan berbagai literatur dan memanfaatkan penilaian para ahli.

#### E. Teknik Analisa Data

Sesuai dengan tujuan dan pertanyaan penelitian, maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dengan rumus :

$$\frac{\text{Frekwensi (f)}}{\text{Jumlah responden (n)}} \times 100 \% = \text{Nilai item}$$

(Arikunto, 1989 : 333)



## BAB IV

### Penemuan dan Pembahasan

#### A. Penemuan

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang telah diungkapkan, maka dalam penemuan ini akan digambarkan tentang keadaan masyarakat miskin di desa Laban Salido kecamatan IV Jurai kabupaten Pesisir Selatan yang berkaitan dengan variabel-variabel : (a) pendidikan, (b) motivasi kerja, (c) jenis usaha (mata pencaharian), (d) jumlah anggota keluarga, (e) tingkat pendidikan, dan (f) kesejahteraan anggota rumah tangga.

##### 1. Tingkat Pendidikan

Untuk mengembangkan tingkat pendidikan masyarakat miskin dalam penelitian ini dilihat dari segi : pendidikan formal (sekolah) dan pendidikan non formal (luar sekolah).

##### a. Pendidikan formal

Berdasarkan data yang diperoleh maka kecenderungan masyarakat miskin di desa Laban Salido kecamatan IV Jurai kabupaten Pesisir Selatan adalah rendah. Hal ini sesuai dengan data yang didapatkan melalui responden. Dari 81 responden yang ada, 56 responden (69,14 %) berpendidikan Sekolah Dasar ke bawah, 42 orang (27 %) mengatakan pernah duduk dan tamat SMTP, 3 orang (3,70 %) mengatakan pernah duduk dan tamat SMTA, sedangkan yang pernah duduk di perguruan tinggi tidak ada.

Tabel IV.1. Frekwensi dan Persentase Responden Menurut Tingkat Pendidikan Formal

No.	Tingkat pendidikan formal	Frekwensi	Persentase
a.	Tidak pernah sekolah	12	14,81
b.	Tidak tamat tingkat SD	21	25,93
c.	Tamat tingkat SD	23	28,40
d.	Tidak tamat tingkat SMTP	28	9,88
e.	Tamat tingkat SMTP	14	17,28
f.	Tidak tmat tingkat SMTA	1	1,23
g.	Tamat tingkat SMTA	2	2,47
h.	Tidak tamat perguruan tinggi	0	0,00
i.	Sarajana muda/ Sarjana	0	0,00
	Jumlah	81	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer, 1993

**b. Jenis pendidikan luar sekolah**

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari 81 orang responden diketahui bahwa ternyata 75,31 % responden tidak pernah mendapatkan pendidikan luar sekolah, dan hanya 24,69 % dari mereka yang pernah mendapatkan pendidikan luar sekolah, seperti : kejar paket A, program pendidikan PKK, pendidikan kesehatan dan pendidikan pertanian. Untuk lebih jelasnya data tentang hal tersebut dapat dibaca melalui tabel berikut.

Tabel IV.2. Frekwensi dan Persentase Responden Menurut Jenis Pendidikan Luar Sekolah

No.	Pendidikan Luar sekolah	Frekwensi	Persentase
a.	Paket A	4	4,94
b.	PKK	6	7,41
c.	Kesehatan	3	3,70
d.	Pertanian	7	8,64
e.	Tidak pernah mendapatkan pendidikan luar sekolah	61	75,31
	Jumlah	81	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer, 1993

## 2. Motivasi kerja

### a. Rata-rata hari kerja per minggu

Tentang motivasi kerja masyarakat berdasarkan data yang diperoleh di lapangan diketahui bahwa 61,73 % responden hanya bekerja selama 3 hari dalam seminggu, 13,58 % responden bekerja selama 4 hari, dan hanya 7,41 % responden yang bekerja selama 5 hari per minggu. Sedangkan 17,28 % hanya bekerja selama kurang dari 3 hari. Data tentang hal tersebut dapat dijelaskan melalui tabel berikut.

Tabel IV.3. Frekwensi dan Persentase Responden Menurut Jumlah Rata-rata Hari Kerja Per Minggu

No.	JUmlah hari kerja	Frekwensi	Persentase
a.	1 hari	5	6,17
b.	2 hari	9	11,11
c.	3 hari	50	61,73
d.	4 hari	11	13,58
e.	5 hari	6	7,41
f.	6 hari	0	0,00
g.	7 hari	0	0,00
	Jumlah	81	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer, 1993

### b. Jam kerja masyarakat sehari-hari

Bila motivasi dilihat dari jumlah jam kerja yang dipakai oleh masyarakat responden setiap harinya, maka ternyata 49,38 % dari responden memanfaatkan jam kerja hanya selama 4 jam per hari, 20,99 % dari responden bekerja selama 5 jam setiap hari, 7,41 % responden bekerja selama 6 jam dalam sehari, dan hanya 6,17 % yang bekerja selama 8 jam dalam sehari. Sedangkan 6,05 % lainnya bekerja kurang dari 4 jam sehari. Untuk lebih jelasnya data itu dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel IV.4. Frekwensi dan Persentase Responden Menurut Jumlah Rata-rata Jam Kerja Per Hari**

No.	Jumlah rata-rata jam kerja	Frekwensi	Persentase
a.	1 jam	0	0,00
b.	2 jam	3	3,70
c.	3 jam	10	12,35
d.	4 jam	40	49,38
e.	5 jam	17	20,99
f.	6 jam	6	7,41
g.	7 jam	0	0,00
h.	8 jam	5	6,17
i.	9 jam	0	0,00
j.	10 jam atau lebih	0	0,00
	Jumlah	81	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer, 1993

### 3. Jenis usaha responden

#### a. Jenis pekerjaan pokok masyarakat

Bila dilihat dari jenis usaha atau pekerjaan pokok yang dilakukan oleh masyarakat, maka 62,69 % dari responden bergerak dalam bidang pertanian, 11,11 % sebagai

nelayan, 9,88 % bergerak dalam bidang perdagangan, dan 8,64 % bekerja sebagai tukang. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel IV.5. Frekwensi dan Persentase Responden Menurut Jenis Pekerjaan Pokok**

No.	Jenis Pekerjaan Pokok	Frekwensi	Persentase
a.	Petani	51	62,96
b.	Pedagang	8	9,88
c.	Nelayan	9	11,11
d.	Buruh	2	2,47
e.	Tukang	7	8,64
f.	Peternak	2	2,47
g.	Wiraswasta	1	1,23
h.	Pegawai	1	1,23
	Jumlah	81	100,00

Sumber : Pengolahan Datra Primer, 1993

**b. Jenis pekerjaan sampingan**

Bila dilihat jenis pekerjaan sampingan yang dimiliki oleh masyarakat maka 40,74 % responden ternyata tidak mempunyai pekerjaan sampingan dan hanya 59,26 % yang mempunyai pekerjaan sampingan. Tentang jenis pekerjaan sampingan yang dimiliki oleh masyarakat itu dapat dibaca melalui tabel di bawah ini.

Tabel IV.6. Frekwensi dan Persentase Responden Menurut Jenis Pekerjaan Sampingan

No.	Jenis pekerjaan sampingan	Frekwensi	Persentase
a.	Bertani	12	14,81
b.	Nelayan	9	11,11
c.	Berdagang	4	4,94
d.	Mencari kayu	7	8,64
e.	Bertukang	5	6,17
f.	Buruh	6	7,41
g.	Menjahit	1	1,24
h.	Bengkel	1	1,24
i.	Membuat atap rumbia	3	3,70
j.	Tidak ada pekerjaan sampingan	33	40,74
	J u m l a h	81	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer, 1993

#### 4. Tingkat pendapatan anggota keluarga

##### a. Jumlah pendapatan per bulan

Jika dilihat tingkat pendapatan rata-rata anggota keluarga yang dimiliki oleh masyarakat daerah penelitian, ternyata 46,92 % dari responden hanya mempunyai penghasilan Rp. 21.000,00 - 30.000,00 setiap bulannya, 24,69 % mempunyai penghasilan Rp. 21.000,00 - 30.000,00 per bulan, dan hanya 8,64 % dari responden itu yang mempunyai pendapatan Rp. 31.000,00 - 40.000,00 per bulan. Sedangkan 19,75 % lainnya responden lainnya mempunyai penghasilan kurang dari Rp. 10.000,00. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel IV.7. Frekwensi dan Persentase Responden Menurut Income Perkapita

No.	Income Perkapita	Frekwensi	Persentase
a.	Kurang dari Rp. 10.000,00	16	19,75
b.	Rp. 10.000,00 - 20.000,00	38	46,92
c.	Rp. 21.000,00 - 30.000,00	20	24,69
d.	Rp. 31.000,00 - 40.000,00	7	8,64
e.	Rp. 41.000,00 - 50.000,00	0	0,00
f.	Rp. 51.000,00 - 60.000,00	0	0,00
g.	Rp. 61.000,00 - 70.000,00	0	0,00
h.	Rp. 71.000,00 - 80.000,00	0	0,00
i.	Rp. 81.000,00 - 90.000,00	0	0,00
j.	Rp. 91.000,00 -100.000,00	0	0,00
	J u m l a h	81	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer, 1993

#### 5. Jumlah anggota keluarga responden

Bila dilihat dari jumlah anggota keluarga responden, maka pada umumnya responden memiliki anggota keluarga yang besar. Dari 81 orang responden yang diwawancarai, 19,75 % responden memiliki 7 orang anggota keluarga, 18,52 % dari responden memiliki 6 orang anggota keluarga, 16,05% memiliki jumlah anggota keluarga 5 orang.

Tabel IV.8. Frekwensi dan Persentase Responden Menurut Jumlah Anggota Keluarga

No.	Jumlah anggota keluarga	Frekwensi	Persentase
a.	1 orang	2	2,47
b.	2 orang	6	7,41
c.	3 orang	8	9,88
d.	4 orang	4	4,94
e.	5 orang	13	16,05
f.	6 orang	15	18,52
g.	7 orang	16	19,75
h.	8 orang	12	14,81
i.	9 orang	4	4,94
j.	10 orang	1	1,23
l.	11 orang	0	0,00
m.	12 orang	0	0,00
	J u m l a h	81	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer, 1993

## 6. Tingkat pemenuhan kebutuhan

### a. Tingkat pemenuhan kebutuhan pakaian

Jika tingkat kesejahteraan masyarakat dilihat dari tingkat pemenuhan kebutuhan pakaian maka 85,19 % dari responden mengatakan bahwa mereka sering dapat memenuhi kebutuhan pakaiannya, 13,58 % mengatakan bahwa mereka hanya kadang-kadang dapat memenuhi kebutuhan pakaiannya. Sedangkan yang selalu dapat memenuhi kebutuhan pakaiannya hanya 1,23 % dari responden yang di wawancarai. Data itu juga dapat dibaca pada tabel berikut.



Tabel IV.9. Frekwensi dan Persentase Responden Menurut Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Pakaian/Sandang

No.	Pemenuhan Keb.Pakaian	Frekwensi	Persentase
a.	Selalu dapat dipenuhi	1	1,23
b.	Sering dapat dipenuhi	69	85,19
c.	Kadang-kadang dipenuhi	11	13,58
d.	Jarang dapat dipenuhi	0	0,00
e.	Tidak dapat dipenuhi	0	0,00
	J u m l a h	81	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer, 1993

b. Sumber pemenuhan kebutuhan pakaian

Bila dilihat dari sumber pemenuhan kebutuhan pakaian tersebut maka 86,42 % dari responden mengatakan bahwa pakaian mereka terpenuhi melalui hasil usaha sendiri, 12,35 % responden mengatakan bahwa pemenuhan kebutuhan pakaian mereka adalah melalui hasil usaha sendiri dan bantuan anggota keluarga, dan hanya 1,23 % yang mengatakan pakaian mereka berasal dari bantuan anggota keluarga semata-mata. Data itu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.10 Frekwensi dan Persentase Responden Menurut Sumber Untuk Pemenuhan Kebutuhan Pakaian

No.	Sumber	Frekwensi	Persentase
a.	Hasil usaha sendiri	70	86,42
b.	Bantuan anggota keluarga	1	1,23
c.	Bantuan keluarga lain	0	0,00
d.	Hasil usaha sendiri dan bantuan anggota keluarga	10	12,35
e.	Hasil Usaha Sendiri dan bantuan keluarga lain	0	0,00
	J u m l a h	81	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer, 1993

c. Tingkat pemenuhan kebutuhan pangan

Bila dilihat tentang tingkat pemenuhan kebutuhan pangan oleh masyarakat di daerah penelitian maka 59,26 % dari responden mengatakan bahwa kebutuhan pangan mereka sering dapat terpenuhi, 37,04 % mengatakan bahwa kebutuhan mereka hanya kadang-kadang dapat dipenuhi. Sedangkan yang mengatakan bahwa kebutuhan pangan mereka selalu dapat terpenuhi adalah 3,70 %. Data tersebut juga dapat dijelaskan melalui tabel berikut.

Tabel IV.11: Frekwensi dan Persentase Responden Menurut Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Pangan Anggota Keluarga

No.	Pemenuhan Keb. Pangan	Frekwensi	Persentase
a.	Selalu dapat dipenuhi	3	3,70
b.	Sering dapat dipenuhi	48	59,26
c.	Kadang-kadang dipenuhi	30	37,04
d.	Jarang dapat dipenuhi	0	0,00
e.	Tidak dapat dipenuhi	0	0,00
	J u m l a h	81	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer, 1993

d. Sumber pemenuhan kebutuhan pangan

Bila dilihat dari sumber pemenuhan kebutuhan pangan itu maka ternyata 87,6 % dari responden memenuhi pangannya dari hasil usaha sendiri. Sedangkan 12,35 % responden lainnya memenuhi kebutuhan pangannya dari hasil usaha sendiri dan bantuan keluarga lain.

Tabel IV.12: Frekwensi dan Persentase Responden Menurut Sumber Untuk Kebutuhan Pangan

No.	Sumber Kebutuhan Pangan	Frekwensi	Persentase
a.	Hasil usaha sendiri	71	87,65
b.	Bantuan anggota keluarga	0	0,00
c.	Bantuan keluarga lain	0	0,00
d.	Hasil usaha sendiri dan bantuan anggota keluarga	10	12,35
e.	Hasil usaha sendiri dan bantuan keluarga lain	0	0,00
	J u m l a h	81	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer, 1993

e. Jenis rumah yang ditempati oleh responden

Bila dilihat dari jenis rumah yang ditempati oleh masyarakat tempat penelitian, ternyata 50,62 % responden menempati rumah kayu sederhana, 22,22 % responden rumah pondok, 19,75 % responden menempati rumah semi permanen, dan hanya 6,17 % dari responden yang menempati rumah permanen. Sedangkan 1,24 % dari responden masih menempati rumah darurat. Data tentang hal tersebut dapat dibaca melalui tabel berikut.

**TabelIV.13: Frekwensi dan Persentase Responden Menurut Jenis Rumah Yang Ditempati Anggota Keluarga**

No.	Jenis Rumah	Frekwensi	Persentase
a.	Permanen	5	6,17
b.	Semi permanen	16	19,75
c.	Rumah kayu sederhana	41	50,62
d.	Rumah pondok	18	22,22
e.	Rumah darurat	1	1,24
	J u m l a h	81	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer, 1993

f. Status rumah yang ditempati responden

Bila dilihat dari status rumah yang ditempati maka 87,6 % dari responden mengatakan bahwa mereka menempati rumah milik sendiri, 7,41 % dari responden menempati rumah warisan, 3,70 % responden masih menyewa, dan 1,24 % dari responden menempati rumah pemerintah. Data itu dapat juga dijelaskan dengan tabel berikut ini.

Tabel IV.14: Frekwensi dan Persentase Responden Menurut Pemilikan Rumah Yang Ditempati

No.	Pemilikan Rumah	Frekwensi	Persentase
a.	Milik sendiri	71	87,65
b.	Sewa/kontrak	3	3,70
c.	Rumah warisan	6	7,41
d.	Rumah keluarga lain	0	0,00
e.	Rumah pemerintah	1	1,24
	J u m l a h	81	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer, 1993

g. Keseimbangan daya tampung rumah dengan jumlah anggota rumah yang menempatinya

Daya tampung rumah yang dimiliki oleh masyarakat daerah penelitian ternyata pada umumnya belum seimbang jika dibandingkan dengan jumlah anggota keluarga yang menempatinya. Dari 81 orang responden yang diwawancarai, 61,73 % dari mereka ternyata memiliki rumah yang kurang seimbang besarnya dengan jumlah anggota keluarga yang menempatinya, 24,69 % ternyata cukup seimbang, 7,42 % dari responden menempati rumah yang kapasitasnya sudah seimbang dengan jumlah anggota keluarga yang menempatinya. Namun di samping itu ternyata juga masih banyak masyarakat yang menempati rumah yang kapasitasnya tidak seimbang jika dibandingkan dengan jumlah anggota keluarga yang menempatinya, yaitu sebanyak 6,17 % dari responden yang diwawancarai. Data itu dapat dibaca lebih jelas melalui tabel berikut.

**Tabel IV.15: Frekwensi dan Persentase Responden Menurut Tingkat Keseimbangan Daya Tampung Rumah Dengan Anggota Keluarga yang Menempatinyaa**

No.	Kecukupan Rumah	Frekwensi	Persentase
a.	Seimbang	6	7,41
b.	Cukup seimbang	20	24,69
c.	Kurang seimbang	50	61,73
d.	Tidak seimbang	5	6,17
	J u m l a h	81	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer, 1993

h. Tingkat keharmonisan hubungan annggota rumah tangga

Bila kesejahteraan masyarakat dilihat dari tingkat keharmonisan hubungan anggota rumah tangga, maka 56,79 % dari resaponden mengatakan bahwa hubungan anggota keluarga mereka cukup harmonis, dan 34,57 % responden mengatakan bahwa hubungan anggota keluarga mereka telah mencapai keharmonisan. Namun 8,64 % dari mereka mengatakan bahwa hubungan keluarga mereka kurang harmonis. Data itu dapat juga dibaca melalui tabel berikut.

**Tabel IV.17: Frekwensi dan Persentase Responden Menurut Suasana Hubungan Anggota Keluarga**

No.	Suasana hubungan	Frekwensi	Persentase
a.	Sangat akrab	10	12,35
b.	Akrab	40	49,38
c.	Cukup akrab	29	35,80
d.	Kurang akrab	2	2,47
e.	Tidak akrab	0	0,00
	J u m l a h	81	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer, 1993

i. Frekwensi perselisihan antara anggota keluarga

Bila dilihat dari tingkat perselisihan dalam anggota keluarga maka 72,84 % responden mengatakan bahwa dalam keluarga mereka kadang-kadang terjadi pertengkaran, 16,05 % dari keluarga responden ternyata sering terjadi pertengkaran dan hanya 11,11 % yang mengatakan jarang terjadi pertengkaran. Data itu dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel IV.18: Frekwensi dan Persentase Responden Menurut Perselisihan Antara Anggota Keluarga**

No.	Tingkat Perselisihan	Frekwensi	Persentase
a.	Selalu terjadi	0	0,00
b.	Sering terjadi	13	16,05
c.	Kadang-kadang terjadi	59	72,84
d.	Jarang terjadi	9	11,11
e.	Tak pernah terjadi	0	0,00
	J u m l a h	81	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer, 1993

j. Tingkat bimbingan terhadap anak

Bila dilihat dari tingkat bimbingan terhadap anak, maka ternyata 35,80 % dari responden sering memberikan bimbingan terhadap anaknya, 25,93 % responden jarang memberikan bimbingan, 23,46 % responden hanya kadang-kadang memberikan bimbingan terhadap anaknya. Sedangkan yang tidak pernah memberikan bimbingan terhadap anaknya adalah 14,81 %. Untuk lebih jelasnya data itu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.19: Frekwensi dan Persentase Responden Menurut Tingkat Bimbingan Terhadap Anak

No.	Tingkat pembimbingan anak	Frekwensi	Persentase
a.	Selalu dibimbing	0	0,00
b.	Sering dibimbing	29	35,80
c.	Kadang-kadang dibimbing	19	23,46
d.	Jarang dibimbing	21	25,93
e.	Tak pernah dibimbing	12	14,81
J u m l a h		81	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer, 1993

k. Tingkat perhatian terhadap anak

Bila dilihat dari tingkat perhatian orang tua (responden) terhadap bakat anak, maka 69,14 % responden mengatakan bahwa mereka kadang-kadang memperhatikan pengembangan bakat anaknya, 12,35 % responden mengatakan sering memperhatikan pengembangan bakat anaknya, 11,11 % responden mengatakan jarang memperhatikan perkembangan bakat anaknya, dan 7,40 % responden mengatakan tak pernah memperhatikan sama sekali.

Tabel IV.20: Frekwensi dan Persentase Responden Menurut Tingkat Perhatian Terhadap Bakat Anak

No.	Tingkat perhatian	Frekwensi	Persentase
a.	Selalu diperhatikan	0	0,00
b.	Sering diperhatikan	10	12,35
c.	Kadang-kadang	56	69,14
d.	Jarang diperhatikan	9	11,11
e.	Tak pernah diperhatikan	6	7,40
J u m l a h		81	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer, 1993



### 1. Kondisi lingkungan tempat tinggal

Bila dilihat dari kondisi lingkungan tempat tinggal maka 50,61 % responden mempunyai tempat tinggal yang kurang baik, 37,04 % dari responden telah mempunyai tempat tinggal yang cukup baik, 7,41 % sudah baik, dan 4,9 % sudah sangat baik. Data itu dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel IV.21: Frekwensi dan Persentase Responden Menurut Kondisi Lingkungan Tempat tinggal**

No.	Kondisi tempat tinggal	Frekwensi	Persentase
a.	Sangat baik	4	4,94
b.	Baik	6	7,41
c.	Cukup baik	30	37,04
d.	Kurang baik	41	50,61
e.	Tidak baik	0	0,00
	J u m l a h	81	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer, 1993

### m. Kelancaran transportasi dari responden ke tempat lain

Bila dilihat kelancaran transportasi dari tempat tinggal responden ke tempat lain maka 43,21 % dari responden mempunyai transportasi yang cukup lancar, 37,04 % lancar, 12,35 % sangat lancar, dan 7,40 % kurang lancar. Data itu dijelaskan juga dengan tabel di bawah ini.

**Tabel IV.22. Frekwensi dan Persentase Responden Menurut Tingkat Kelancaran Transportasi dari Tempat Tinggal ke Tempat Lain**

No.	Kelancaran Transportasi	Frekwensi	Persentase
a.	Sangat lancar	10	12,35
b.	Lancar	30	37,04
c.	Cukup lancar	35	43,21
d.	Kurang lancar	6	7,40
e.	Tidak lancar	0	0,00
	J u m l a h	81	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer, 1993

n. Kondisi keamanan anggota keluarga

Kondisi keamanan anggota keluarga responden 87,65 % cukup aman, 7,41 % aman dan 4,94 % ternyata masih kurang aman. Data tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut.

**Tabel IV.23. Frekwensi dan Persentase Responden Menurut Kondisi Keamanan Anggota Keluarga**

No.	Kondisi Keamanan	Frekwensi	Persentase
a.	Sangat aman	0	0,00
b.	Aman	6	7,41
c.	Cukup aman	71	87,65
d.	Kurang aman	4	4,94
e.	Tidak aman	0	0,00
	J u m l a h	81	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer, 1993

o. Tingkat kemudahan dalam pelayanan kesehatan

Jika dilihat dari tingkat kemudahan responden mendapatkan pelayanan kesehatan, maka 62,96 % responden mengatakan bahwa mereka mendapatkan pelayanan kesehatan

dengan cukup mudah, 24,69 % mendapatkan pelayanan dengan mudah, 7,4 % mendapatkan dengan sangat mudah dan 4,94 % mendapatkan dengan sulit.

**Tabel IV.24. Frekwensi dan Persentase Responden Menurut Tingkat Kemudahan dalam Pelayanan Kesehatan**

No.	Kemudahan Pelayanan Kesehatan	Frekwensi	Persentase
a.	Sangat mudah	6	7,41
b.	Mudah	20	24,69
c.	Cukup mudah	51	62,96
d.	Sulit	4	4,94
e.	Sangat sulit	0	0,00
	J u m l a h	81	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer, 1993

p. Tempat berobat bagi responden

Dilihat dari jawaban responden tentang tempat mereka berobat, maka dari 81 orang responden, 43,21 % dari mereka berobat ke Puskesmas, 24,6 % berobat kepada dukun kampung, 12,35 % berobat ke BKIA, 8,64 % berobat kepada mantri kesehatan. Secara lengkapnya data tentang hal itu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.25. Frekwensi dan Persentase Responden Menurut Tempat Berobat

No.	Tempat Berobat	Frekwensi	Persentase
a.	Dokter	5	6,17
b.	Bidan	0	0,00
c.	Rumah sakit	4	4,94
d.	Puskesmas	35	43,21
e.	BKIA	10	12,35
f.	Dukun Kampung	20	24,69
g.	Mantri Kesehatan	7	8,64
	J u m l a h	81	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer, 1993

## B. Pembahasan

Berdasarkan penemuan penelitian yang telah dikemukakan di atas ditemukan bahwa kecendrungan (69,14 %) masyarakat miskin di Desa Laban Salido adalah berpendidikan rendah (SD ke bawah) dan 75,31 % diantaranya tidak pernah mendapatkan pendidikan non formal (luar sekolah). Jadi dengan demikian dapat digambarkan timbulnya masyarakat miskin di Desa Laban Salido erat kaitannya dengan rendahnya tingkat pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kasnoyo dalam Rusno (1992:26) yang mengatakan bahwa dengan pendidikan akan dapat merubah kualitas seseorang ke arah yang lebih baik, ini berarti memberikan kemungkinan-kemungkinan dapat memperoleh pekerjaan dengan mudah dan layak. Sejak dengan pendapat Hasnuddin dalam Rusno (1992 : 26 ) yang mengatakan bahwa dengan pendidikan seseorang akan memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kecakapan

maka mempermudah baginya untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan upah yang lebih baik pula.

Dalam penelitian juga ditemukan bahwa masyarakat miskin yang berpendapatan rendah itu memiliki motivasi kerja yang kurang. Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab rendahnya pendapatan masyarakat miskin disebabkan oleh kurangnya motivasi kerja. Hal ini juga sesuai dengan yang dikemukakan oleh Simanjuntak dalam Rusno (1992 : 36 ) bahwa salah satu faktor penting yang mempengaruhi hasil kerja seseorang adalah tinggi rendahnya motivasi kerja. Kemudian tinggi motivasi kerja seseorang dalam bekerja akan memberikan hasil yang lebih besar pula.

Rendahnya motivasi kerja masyarakat miskin di Salido memerlukan pengungkapan mendalam. Kenapa motivasi kerja masyarakat itu rendah, apakah hal ini disebabkan oleh potensi daerah yang kurang memadai, atau rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya keterampilan, ataupun faktor-faktor lainnya, hal ini memerlukan penelitian yang lebih mendalam.

Selanjutnya juga ditemukan bahwa sebagian (40,74 %) masyarakat miskin di Desa Laban Salido tidak memiliki mata pencaharian sampingan. Hal ini merupakan salah satu penyebab rendahnya tingkat pendapatan masyarakat miskin di Desa Laban Salido. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sawidak dalam Nawi (1992: 28) yang

mengungkapkan bahwa keterbatasan jenis usaha dalam arti hanya mengandalkan satu jenis pekerjaan saja bagi para penduduk di pedesaan akan membawa resiko kegagalan yang besar. Hal ini dapat dibuktikan terutama pada petani yang mengandalkan pekerjaan bertani saja, jika panennya gagal maka pendapatan rumahtangganya menurun drastis.

Selanjutnya ditemukan bahwa kecendrungan (75,31 %) jumlah anggota keluarga miskin di desa Laban Salido adalah cukup besar (lebih 4 orang ). Hal ini merupakan salah satu penyebab rendahnya pendapatan masyarakat miskin. Penemuan ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh BKKBN dalam Sulistyowati (1992 : 32) bahwa setiap penambahan anggota keluarga berarti memperbesar konsumsi rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh anggota keluarga tersebut seperti sandang, pangan, pendidikan, kesehatan dan lain-lain. Jadi dengan demikian, besar kecilnya jumlah anggota keluarga sangat berpengaruh terhadap taraf hidup keluarga. Selanjutnya dipertegas lagi oleh Nawi dalam Sulistiowati (1992: hal.33) yang mengatakan bahwa walaupun tingkat pendapatan rumah tangga tinggi, akan tetapi jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan atau beban ketergantungan besar, mengakibatkan pengeluaran untuk kebutuhan konsumsi rumah tangga meningkat, akhirnya pendapatan perkapita yang diperoleh menjadi kecil.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penemuan penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pada umumnya (69,14 %) masyarakat miskin di Desa Laban Salido Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan adalah berpendidikan rendah dan kecenderungannya (75,21%) tidak pernah mendapatkan pendidikan non formal (luar sekolah).
2. Pada umumnya masyarakat miskin di Desa Laban Salido Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan memiliki motivasi kerja yang masih rendah (rata-rata 3 hari perminggu dan 4 jam perhari).
3. Kecenderungan (62,96 %) jenis mata pencaharian masyarakat miskin di Desa Laban Salido adalah petani dan sebagian (40,74 %) tidak memiliki mata pecaharian sampingan.
4. Kecenderungan (75,31 %) jumlah anggota keluarga masyarakat miskin di Desa Laban Salido adalah cukup besar (lebih dari empat orang).
5. Pada umumnya (66,67 %) tingkat pendapatan (income percapita) masyarakat miskin di desa Laban Salido adalah sangat rendah ( di bawah garis kemiskinan), yaitu di bawah Rp. 20.000,00

6. Ditinjau dari segi tingkat kesejahteraan ditemukan bahwa :
- a. Kecenderungan untuk pemenuhan kebutuhan sandang, pangan dan perumahan telah dapat dipenuhi, namun belum sepenuhnya.
  - b. Dari segi hubungan kekerabatan, pada umumnya hubungan kekerabatan masyarakat miskin di desa Laban Salido adalah cukup harmonis, baik dalam keluarga maupun dengan keluarga lain.
  - c. Ditinjau dari segi kondisi tempat tinggal masyarakat miskin di Laban Salido, pada umumnya cukup baik, transportasi cukup lancar, dan cukup aman.
  - d. Dari segi kesehatan, pada umumnya dapat diatasi dengan baik oleh masyarakat miskin yang sebagian besar memanfaatkan Puskesmas dan BKIA.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat disarankan sebagai berikut :

1. Berhubung masih rendahnya tingkat pendidikan dan banyak yang tak pernah mendapatkan pendidikan keterampilan (luar sekolah), maka disarankan kepada pihak yang berwenang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti Dinas Jawatan Sosial, Depnaker dan pihak desa, untuk dapat memikirkan pemberian latihan-latihan keterampilan kepada masyarakat miskin, sehingga mereka bisa membuka usaha baru dalam rangka mengentaskan kemiskinan.



2. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa motivasi kerja masyarakat rendah, untuk itu perlu penelitian lebih lanjut kenapa motivasi kerja masyarakat miskin rendah, apa-apa saja faktor penyebabnya.
3. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa jumlah anggota keluarga cukup besar untuk ini disarankan kepada pihak yang berwenang dalam mensukseskan Keluarga Berencana seperti pihak BKKBN dan FLKB unntuk dapat lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas penyuluhan serta pelayanan kepada masyarakat dalam upaya meningkatkan keberhasilan program Keluarga Berencana, khususnya pada masyarakat miskin.
4. Dalam penelitian masih banyak variabel yang berkaitan dengan masyarakat miskin yang belum diungkapkan. Untuk itu perlu pengadaan penelitian lebih lanjut.

## DAFTAR BACAAN

- Arikunto, Suharsimi. (1989). Manajemen Penelitian. Jakarta : Depdikbud Dikti P2LPTK.
- Idris , Zahara. (1987). Dasar-dasar Kependidikan. Bandung : Angkasa Raya.
- Kepala Desa Laban. (1992). Ekpos Kepala Desa Laban Salido Kecamatan IV Jurai Pada Lomba Desa Tingkat Kabupaten Pesisir Selatan.
- Nawi, Marnis. (1983). Perkampungan di Perkotaan Sebagai Pola Adaptasi Sosial : Kehidupan di Perkampungan Miskin Kota Padang. Padang : Depdikbud IDKD Jakarta.
- Nawi, Marnis. (1992). Pengaruh Tekanan Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Gangguan Keamanan Hutan Pada Daerah Perbukitan Sekitar Danau Singkarak. Padang : Puskit IKIP Padang.
- Nawi, Marnis. (1993). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Terhadap Tingkat Kesejahterannya. Padang Puslit IKIP Padang.
- Prawiroatmojo, Dendasurono. (1988). Ekonomi Kependudukan dan Lingkungan : Pertumbuhan Penduduk dan Pembangunan Ekonomi di Negara-negara Dunia Ketiga. Jakarta: Depdikbud Dikti P2LPTK.
- Rusno. (1992). Faktor-faktor Penentu Tingkat Produktivitas Rumah Tangga Transmigran dan Korelasinya Dengan Tingkat Kesejahteraan Anggota Rumah Tangga. Padang : FPIPS-IKIP Padang.
- Soetarjono. (1982). Pembangunan Sumber Daya Alam dan Kependudukan. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Solih, Ishak. (1983). Manajemen Rumah Tangga. Bandung : Angkasa.

Instrumen Penelitian

STUDI TENTANG KONDISI MASYARAKAT  
DI DESA LABAN SALIDO KECAMATAN IV JURAI  
KABUPATEN PESISIR SELATAN

---

Nomor Responden : .....  
Dusun : .....  
Tgl. Pengump. Data : .....

---

atatan/Petunjuk :

1. Isilah tabel berikut ini sesuai dengan pertanyaan yang diajukan kepada responden kepala keluarga berdasarkan kenyataan yang sebenarnya !
2. Bila pertanyaan yang diajukan tidak berbentuk tabel, maka isilah jawaban pada kolom yang telah disediakan dengan tanda silang (X).
3. Data yang bapak/ibu/sdr. berikan akan dijamin kerahasiaannya.
4. Atas partisipasi bapak/ibu/sdr. terlebih dahulu kami aturkan terima kasih.

Hormat kami,

Tim Peneliti

ERTANYAAN :

1. Apakah tingkat pendidikan formal terakhir yang pernah bapak/ibu/sdr. tempuh ?

- a. Tidak pernah sekolah
- b. Tidak tamat tingkat SD
- c. Tamat tingkat SD
- d. Tiudk tamat tingkat SMTP
- e. Tamat tingkat SMTP
- f. Tidak tamat tingkat SMTA
- g. Tamat tingkat SMTA
- h. Tidak tamat Perguruan Tinggi
- i. Sarjana Muda/Sarjana

2. Apakah bapak/ibu/sdr. pernah mendapatkan pendidikan luar sekolah ?

- a. Pernah
- b. Tidak pernah

3. Kalau pernah, apa saja jenis pendidikan luar sekolah (non formal) tersebut ?

- a. Pertanian
- b. Peternakan
- c. Perikanan
- d. Kesehatan
- e. ....
- f. ....

4. Berapakah jumlah hari kerja bapak/ ibu/sdr. rata-rata perminggu ?

- a. 1 hari
- b. 2 hari
- c. 3 hari
- d. 4 hari
- e. 5 hari
- f. 6 hari
- g. 7 hari

5. Berapakah jumlah jam kerja bapak/ibu/sdr. per hari ?

- a. 1 jam
- b. 2 jam
- c. 3 jam
- d. 4 jam
- e. 5 jam
- f. 6 jam
- g. 7 jam
- h. 8 jam
- i. 9 jam
- j. 10 jam
- k. 11 jam
- l. 12 jam
- m. .. jam

6. Apakah jenis mata pencaharian pokok baka/ibu/sdr.saat ini?

- |             |   |   |             |   |   |
|-------------|---|---|-------------|---|---|
| a. Petani   | / | / | e. Tukang   | / | / |
| b. Pedagang | / | / | f. Peternak | / | / |
| c. Nelayan  | / | / | g. Pegawai  | / | / |
| d. Buruh    | / | / | h. ....     | / | / |

7. Di samping mata pencaharian pokok di atas, apakah bapak/ibi/sdr. memiliki mata pencaharian sampingan ?

- |       |   |   |          |   |   |
|-------|---|---|----------|---|---|
| a. Ya | / | / | b. Tidak | / | / |
|-------|---|---|----------|---|---|

8. Kalau ya, apakah jenis mata pencaharian samping tersebut ?

- |                   |   |   |                 |   |   |
|-------------------|---|---|-----------------|---|---|
| a. Beretani       | / | / | e. Bertukang    | / | / |
| b. Beternak       | / | / | f. Mencari kayu | / | / |
| c. Menangkap ikan | / | / | g. ....         | / | / |
| d. Menjahit       | / | / | h. ....         | / | / |

9. Berapakah jumlah pendapatan rata-rata anggota keluarga bapak/ibu/sdr. perbulan (Pendapatan rata-rata keluarga adalah jumlah pendapatan anggota keluarga bekerja dibagi seluruh anggota keluarga).

- |                              |   |   |
|------------------------------|---|---|
| a. Kurang dari Rp. 10.000,-  | / | / |
| b. Rp. 10.000 - Rp. 20.000,- | / | / |
| c. Rp. 21.000 - Rp. 30.000,- | / | / |
| d. Rp. 31.000 - Rp. 40.000,- | / | / |
| e. Rp. 41.000 - Rp. 50.000,- | / | / |
| f. Rp. 51.000 - Rp. 60.000,- | / | / |
| g. Rp. 61.000 - Rp. 70.000,- | / | / |
| h. Rp. 71.000 - Rp. 80.000,- | / | / |
| i. Rp. 81.000 - Rp. 90.000,- | / | / |
| j. Rp. 91.000 - Rp.100.000,- | / | / |
| k. Besar dari Rp. 100.000,-  | / | / |

10. Berapakah jumlah anggota keluarga bapak/ibu/sdr. pada saat ini ?

- |            |   |   |             |   |   |
|------------|---|---|-------------|---|---|
| a. 1 orang | / | / | h. 8 orang  | / | / |
| b. 2 orang | / | / | i. 9 orang  | / | / |
| c. 3 orang | / | / | j. 10 orang | / | / |
| d. 4 orang | / | / | k. 11 orang | / | / |

- |            |   |   |              |   |   |
|------------|---|---|--------------|---|---|
| e. 5 orang | / | / | l. 12 orang  | / | / |
| f. 6 orang | / | / | m. >12 orang | / | / |
| g. 7 orang | / | / |              |   |   |

11. Jenis dan jumlah kebutuhan sandang (pakaian) anggota keluarga bapak/ibu/sdr. dalam setahun adalah :

- |                               |   |   |
|-------------------------------|---|---|
| a. pakaian sawah/ladang/kebun | / | / |
| b. pakaian rumah              | / | / |
| c. pakaian sekolah anak       | / | / |
| d. pakaian pesta/kenduri      | / | / |
| e. Pakaian beribadah          | / | / |
| f. Pakaian rekreasi           | / | / |
| g. Pakaian untuk ke laut      | / | / |
| h. Pakaian untuk berdagang    | / | / |
| i. Pakaian .....              | / | / |
| j. Pakaian .....              | / | / |

12. Apakah jumlah pakaian tersebut di atas dipenuhi sendiri ?

- |  |   |   |
|--|---|---|
| a. Ya, semuanya                                      | / | / |
| b. Ya sebahagian, dan sebagian lagi dibantu keluarga | / | / |
| c. Sebahagian dibantu keluarga lain                  | / | / |
| d. Semuanya dibantu keluarga lain                    | / | / |
| e. ....  | / | / |
| f. ....  | / | / |

13. Apakah jumlah kebutuhan pakaian tersebut di atas dapat dipenuhi setiap tahunnya ?

- |   |   |   |
|---|---|---|
| a. Selalu dapat dipenuhi setiap tahunnya        | / | / |
| b. Sering dapat dipenuhi setiap tahunnya        | / | / |
| c. Kadang-kadang dapat dipenuhi setiap tahunnya | / | / |
| d. Jarang dapat dipenuhi setiap tahunnya        | / | / |
| e. Tak pernah dapat dipenuhi setiap tahunnya    | / | / |

14. Jenis dan jumlah kebutuhan pangan (makanan) bapak/ibu/sdr. sekeluarga dalam seminggu adalah sebagai berikut :

- |           |   |       |           |
|-----------|---|-------|-----------|
| a. Beras  | = | ..... | kg/minggu |
| b. Daging | = | ..... | kg/minggu |
| c. Tahu   | = | ..... | kg/minggu |

- d. Tempe = ..... kg/minggu
- e. Ikan = ..... kg/minggu
- f. Buah-buahan = ..... kg/minggu
- g. Sayur-sayuran = ..... kg/minggu
- h. Susu = ..... kg/minggu
- i. .... = ..... kg/minggu
- j. .... = ..... kg/minggu

15. Dari jumlah kebutuhan pangan (makanan pokok) tersebut di atas, dari mana saja diperoleh ?

- a. Hasil usaha sendiri / /
- b. Hasil usaha sendiri + keluarga lain / /
- c. Hasil usaha sendiri + anggota keluarga / /
- d. Hasil usaha anggota keluarga / /
- e. Bantuan dari keluarga lain / /
- f. .... / /
- g. .... / /

16. Apakah jumlah kebutuhan pangan tersebut di atas, dapat dipenuhi setiap minggunya / harinya ?

- a. Selalu dapat dipenuhi /
- b. Sering dapat dipenuhi /
- c. Kadang-kadang dapat dipenuhi /
- d. Jarang dapat dipenuhi /
- e. Tak dapat dipenuhi /

17. Apakah jenis rumah yang bapak/ibu/sdr. tempati sekeluarga saat ini ?

- a. Permanen / /
- b. Semi permanen / /
- c. Rumah kayu / /
- d. Rumah pondok / /
- e. Rumah darurat / /
- f. .... / /

18. Bagaimanakah status rumah yang bapak/ibu/sdr. tempati tersebut ?

- a. Milik sendiri / /
- b. Sewa/kontrak / /
- c. Rumah warisan / /
- d. Rumah bangunan pemerintah / /
- e. Rumah keluarga lain / /
- f. .... / /

19. Sesuai dengan jumlah anggota keluarga, apakah menurut bapak/ibu/sdr. keadaan rumah tersebut sudah seimbang ?

- |                    |   |   |
|--------------------|---|---|
| a. Seimbang        | / | / |
| b. Cukup seimbang  | / | / |
| c. Kurang seimbang | / | / |
| d. Tidak seimbang  | / | / |

20. Bagaimana hubungan antara anggota keluarga bapak/ibu/sdr. dalam kehidupan sehari-hari ?

- |                 |   |   |                 |   |   |
|-----------------|---|---|-----------------|---|---|
| a. Sangat akrab | / | / | d. Kurang akrab | / | / |
| b. Akrab        | / | / | e. Tidak akrab  | / | / |
| c. Cukup akrab  | / | / |                 |   |   |

21. Bagaimanakah tingkat perselisihan dalam anggota keluarga bapak/ibu/sdr. ?

- |                          |   |   |
|--------------------------|---|---|
| a. Selalu terjadi        | / | / |
| b. Sering terjadi        | / | / |
| c. Kadang-kadang terjadi | / | / |
| d. Jarang terjadi        | / | / |
| e. Tidak pernah terjadi  | / | / |

22. Bagaimana pembimbingan bapak/ibu/sdr. terhadap anak ?

- |                            |   |   |
|----------------------------|---|---|
| a. Selalu dibimbing        | / | / |
| b. Sering dibimbing        | / | / |
| c. Kadang-kadang dibimbing | / | / |
| d. Jarang dibimbing        | / | / |
| e. Tidak pernah dibimbing  | / | / |

23. Bagaimana perhatian bapak/ibu/sdr. terhadap bakat anak ?

- |                               |   |   |
|-------------------------------|---|---|
| a. Selalu diperhatikan        | / | / |
| b. Sering diperhatikan        | / | / |
| c. Kadang-kadang diperhatikan | / | / |
| d. Jarang diperhatikan        | / | / |
| e. Tidak pernah diperhatikan  | / | / |



24. Bagaimana kondisi tempat tinggal bapak/ibu/sdr. ?

- |                |   |   |                |   |   |
|----------------|---|---|----------------|---|---|
| a. Sangat baik | / | / | d. Kurang baik | / | / |
| b. Baik        | / | / | e. Tidak baik  | / | / |
| c. Cukup baik  | / | / |                |   |   |

25. Bagaimana keadaan transportasi dari tempat tinggal bapak/ibu/sdr. ke tempat lainnya ?

- |                  |   |   |                  |   |   |
|------------------|---|---|------------------|---|---|
| a. Sangat lancar | / | / | d. Kurang lancar | / | / |
| b. Lancar        | / | / | e. Tidak lancar  | / | / |
| c. Cukup lancar  | / | / |                  |   |   |

26. Bagaimana kondisi keamanan anggota keluarga bapak/ibu/sdr?

- |                |   |   |                |   |   |
|----------------|---|---|----------------|---|---|
| a. Sangat aman | / | / | d. Kurang aman | / | / |
| b. Aman        | / | / | e. Tidak aman  | / | / |
| c. Cukup aman  | / | / |                |   |   |

27. Apa sajakah gangguan keamanan yang dialami anggota keluarga bapak/ibu/sdr. ?

- |         |   |   |  |  |  |
|---------|---|---|--|--|--|
| a. .... | / | / |  |  |  |
| b. .... | / | / |  |  |  |
| c. .... | / | / |  |  |  |
| d. .... | / | / |  |  |  |

28. Ditinjau dari kesehatan keluarga, apakah bapak/ibu/sdr. sekeluarga mendapatkan kemudahan dalam pelayanan kesehatan di daerah ini ?

- |                 |   |   |                 |   |   |
|-----------------|---|---|-----------------|---|---|
| a. Sangat mudah | / | / | d. Sulit        | / | / |
| b. Mudah        | / | / | e. Sangat sulit | / | / |
| c. Agak mudah   | / | / |                 |   |   |

29. Apakah ada diantara keluarga bapak/ibu/sdr. mengalami sakit ?

- |           |   |   |                 |   |   |
|-----------|---|---|-----------------|---|---|
| a. Pernah | / | / | b. Tidak pernah | / | / |
|-----------|---|---|-----------------|---|---|

30. Kalau pernah, kemanakah bapak/ibu/sdr. dan keluarga berobat ?

- |                |   |   |                      |   |   |
|----------------|---|---|----------------------|---|---|
| a. Dokter      | / | / | e. BKIA              | / | / |
| b. Bidan       | / | / | f. Dukun kampung     | / | / |
| c. Rumah sakit | / | / | g. Beli obat dikedai | / | / |
| d. Puskesmas   | / | / | h. ....              | / | / |